

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian yang dilaksanakan merupakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*), yang mengacu kepada tindakan guru ketika melaksanakan pembelajaran sebagai upaya untuk memperbaiki kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Hal ini sesuai dengan pendapat Kasbolah (1998:15) yang mengemukakan bahwa :

“ Penelitian tindakan kelas adalah penelitian tindakan dalam bidang pendidikan yang dilaksanakan dalam kawasan kelas dengan tujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran ”.

Menurut Hopkins (Kasbolah, 1998:44) penelitian tindakan kelas adalah sebagai berikut :

“ Suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif yang ditunjukkan untuk memperdalam pemahaman terhadap tindakan yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran, untuk memperbaiki kelemahan-kelemahan yang masih terjadi dalam proses pembelajaran dan untuk mewujudkan tujuan-tujuan dalam proses pembelajaran “.

Penelitian tindakan kelas ditujukan pada kepentingan praktisi di lapangan, dalam hal ini adalah guru kelas. Artinya penelitian tindakan kelas ini dapat mendorong, dan membangkitkan para praktisi di lapangan agar memiliki kesadaran diri untuk melakukan refleksi, dan kritik diri terhadap kinerjanya. Oleh karena itu penelitian tindakan kelas memandang esensi prinsip keterlibatan peneliti secara langsung sebagai basis sosialnya, dan peningkatan mutu pembelajaran.

Tujuan dari penelitian tindakan kelas adalah untuk memecahkan permasalahan-permasalahan dalam kelas, yaitu dalam proses pembelajaran di kelas. Penelitian tindakan kelas juga merupakan salah satu proses strategi yang dapat digunakan oleh guru untuk memahami kejadian-kejadian yang terjadi di kelas dan mempunyai tujuan untuk meningkatkan kerja menuju ke arah perbaikan-perbaikan secara profesional.

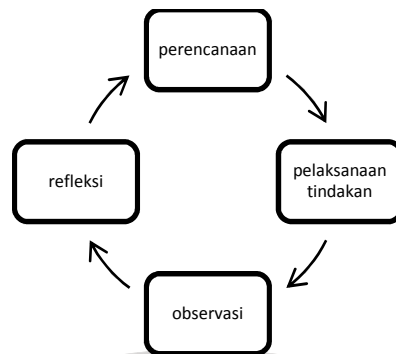
Penulis mengambil metode penelitian tindakan kelas sebagai metode dalam penelitian ini karena hasil penelitiannya langsung bisa diterapkan untuk mengatasi masalah yang dirasakan dalam proses pembelajaran. Penelitian tindakan kelas yang dilakukan, difokuskan pada pengembangan model *Cooperative Learning* model STAD dalam pembelajaran IPS di Sekolah Dasar kelas IV. Penelitian tindakan kelas ini secara langsung dilaksanakan oleh penulis, sebagai praktikan dan dibantu oleh teman sejawat yang berperan sebagai observer.

B. Setting Penelitian

Menurut Kemmis dan Mc Taggart, (Kasbolah, 1992: 11-15) menyatakan bahwa :

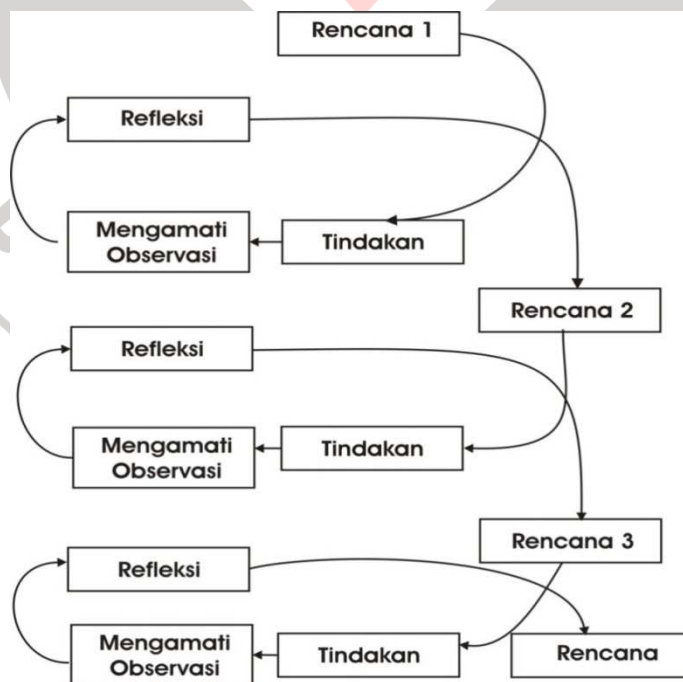
“ Model penelitian yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas adalah model siklus secara berulang-ulang dan berkelanjutan, yang artinya semakin lama diharapkan semakin meningkatkan perubahan atau pencapaian hasilnya ”.

Model ini terdiri dari empat komponen yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Keempat komponen tersebut dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 3.1 empat komponen kegiatan penelitian tindakan kelas

Penelitian yang dilakukan terdiri atas 3 siklus penelitian. Setiap siklus dilaksanakan empat tahap kegiatan sebagaimana yang telah diungkapkan Kemmis dan Mc. Tagart. Keempat tahap kegiatan penelitian di atas dilaksanakan secara sistematis, dimulai dengan melakukan perencanaan dan diakhiri dengan refleksi yang menjadi rekomendasi untuk perencanaan pada tindakan selanjutnya. Ketiga siklus tersebut dapat dilihat seperti pada gambar di bawah ini



Gambar 3.2 siklus penelitian

Dalam penelitian tindakan kelas ini, penulis melaksanakan dua tindakan untuk setiap siklus. Jadi, tindakan keseluruhannya adalah enam tindakan. Dalam setiap kali melaksanakan tindakan, penulis tetap melaksanakan keempat tahapan penelitian, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Untuk lebih jelas keempat tahapan yang dilakukan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut.

1. Perencanaan

Perencanaan (*planning*) adalah apa yang akan dilakukan peneliti untuk memperbaiki, meningkatkan dan membantu guru dalam mengembangkan model pembelajaran. Adapun model yang akan di kembangkan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah model *Cooperative Learning STAD* dalam proses pembelajarn IPS di kelas IV Sekolah Dasar. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam tahap perencanaan ini adalah sebagai berikut.

- a. Mengajukan permohonan izin kepada kepala sekolah yang dijadikan tempat penelitian;
- b. Melakukan sosialisasi dengan siswa yang akan dijadikan subyek penelitian;
- c. Mengidentifikasi KTSP khususnya mata pelajaran IPS mulai dari kompetensi dasar, standar kompetensi, hasil belajar, indikator, dan materi pokok;
- d. Merumuskan model pembelajaran yang akan digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa kelas IV dalam pembelajaran IPS;
- e. Membuat rencana pembelajaran yang disesuaikan dengan model *Cooperative Learning STAD* berdasarkan kurikulum dari buku IPS kelas IV yang relevan;

- f. Membuat lembar observasi, untuk melihat aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan model *Cooperative Learning STAD*;
- g. Membuat lembar paduan wawancara untuk memperoleh informasi tentang proses pembelajaran dengan menggunakan model *Cooperative Learning STAD*;
- h. Membuat media LKS untuk menuangangkan permasalahan yang harus dipecahkan siswa secara *Cooperative Learning STAD*;
- i. Membuat media gambar dan menyiapkan alat peraga yang disesuaikan dengan materi pembelajaran;
- j. Membuat alat evaluasi belajar yang dikerjakan secara individual untuk meningkatkan sikap sosialnya dalam pembelajaran IPS.

2. Tindakan

Tindakan (*action*) adalah apa yang akan dilakukan peneliti dalam upaya meningkatkan proses dan hasil pembelajaran siswa khususnya dalam pembelajaran IPS. Selain itu, tindakan yang dilakukan diharapkan dapat menimbulkan perubahan sikap sosial siswa dalam mengemukakan pendapatnya.

Kegiatan yang dilaksanakan dalam tahap ini adalah melaksanakan skenario pembelajaran yang telah direncanakan. Dalam hal ini, praktek pembelajaran didasarkan pada rencana tindakan yang telah disusun sebelumnya. Pada tahap pelaksanaan tindakan ini guru sebagai peneliti didampingi observer untuk mengamati kegiatan pembelajaran.

Setiap tindakan digunakan model pembelajaran yang sama, yaitu *Cooperative Learning* model STAD. Dalam pelaksanaan tindakan, yang membedakan hanya

materi atau tema pembelajarannya saja. Materi yang dilaksanakan dalam setiap siklus dan tindakan dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.1
Pelaksanaan Siklus dan Tindakan

Siklus/ Tindakan	Pokok Bahasan	Sub Pokok Bahasan	Waktu Pelaksanaan
I/I	Kegiatan ekonomi dalam memanfaatkan sumber daya alam	Contoh kegiatan ekonomi masyarakat	26/04/2011
I/II		Kegiatan ekonomi masyarakat yang menghasilkan barang/ jasa	29/04/2011
II/I	Kegiatan ekonomi dalam memanfaatkan sumber daya alam	Jenis-jenis kegiatan ekonomi	03/05/2011
II/II		Jenis-jenis kegiatan ekonomi	06/05/2011
III/I	Kegiatan ekonomi dalam memanfaatkan sumber daya alam	Macam-macam sumber daya alam yang mendukung kegiatan ekonomi	13/05/2011
III/II		Kegiatan pemanfaatan sumber daya alam	18/05/2011

Tabel di atas merupakan rancangan siklus yang telah dilakukan. Berdasarkan tabel di atas, juga dapat dilihat perbedaan materi setiap siklus. Selain itu, jangka waktu pelaksanaan tindakan dapat terlihat dengan jelas. Pelaksanaan tindakan dilaksanakan secara sistematis, sehingga tidak ada satu tindakan yang dilakukan secara acak.

Pelaksanaan tindakan ini dilakukan berdasarkan rencana tindakan yang telah disusun. Sebagaimana yang telah dikemukakan di atas bahwa penelitian tindakan kelas ini dilakukan oleh guru sendiri sebagai peneliti, tetapi dalam proses observasi guru bermitra dengan teman sejawat yang dibantu dengan beberapa alat yang diperlukan. Alat tersebut antara lain pedoman observasi, pedoman

wawancara, LKS dan hasil belajar siswa yang diperoleh melalui tes individu yang dilaksanakan pada setiap siklus di tindakan ke 2 (dua).

3. Observasi

Observasi adalah kegiatan mengamati proses, hasil dan segala aktivitas yang terjadi selama pembelajaran berlangsung. Observasi dilakukan oleh teman sejawat dengan menggunakan format lembar observasi yang telah dibuat. Objek yang diobservasi adalah kegiatan guru dan siswa ketika tindakan atau proses pembelajaran dilakukan. Observasi yang dilakukan terhadap aspek yang diobservasi sesuai dengan lembar atau format observasi yang telah ditentukan.

Pada tahap ini dilaksanakan observasi terhadap proses pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti. Lembar observasi dibuat oleh guru, sedangkan yang menjadi observer adalah guru lain, yang diobservasi adalah kegiatan guru dan kegiatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Tugas observer adalah mengamati ketepatan atau kesesuaian guru dalam melaksanakan tindakan apakah sesuai dengan rencana atau tidak. Adapun hal-hal yang ditemukan dalam proses pembelajaran yang tidak terdapat dalam lembar observasi, maka ditulis dalam catatan lapangan.

4. Refleksi

Refleksi adalah kegiatan mengkaji, melihat dan mempertimbangkan atas proses dan hasil pelaksanaan tindakan dalam proses pembelajaran. Dalam tahap refleksi, peneliti mengkaji, melihat, dan mempertimbangkan atas hasil atau dampak tindakan dari beberapa kriteria. Berdasarkan hasil refleksi ini, dilakukan revisi perbaikan terhadap perencanaan berikutnya.

Pada tahap refleksi ini, guru sebagai peneliti bersama observer mendiskusikan hasil tindakan pada setiap akhir pelaksanaan tindakan. Diskusi ini dilakukan berdasarkan hasil temuan dari pengamatan dilapangan langsung secara cermat dan sistematis terhadap pelaksanaan tindakan. Hasilnya kemudian direfleksi, bila perlu merevisi tindakan sebelumnya. Selain itu guru juga dapat merefleksi diri dengan melihat data observasi, apakah kegiatan yang dilakukan telah mengenai sasaran atau belum.

C. Subjek Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam kegiatan belajar mengajar IPS dikelas IV Sekolah Dasar Negeri Lembursitu Kecamatan Cianjur dengan jumlah siswa ada 25 orang terdiri dari 14 orang siswa laki-laki dan 11 orang siswi perempuan. Ruang yang digunakan untuk tempat belajar siswa kelas IV cukup luas dengan jumlah kursi dan meja yang memadai untuk sejumlah siswa yang ada sehingga memungkinkan guru untuk menerapkan pembelajaran *cooperative Learning* teknik *STAD* walaupun siswa belum terbiasa dengan model pembelajaran seperti ini.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen sebagai alat mengumpulkan data dalam penelitian tindakan berpusat pada peneliti itu sendiri, karena peneliti yang berperan sebagai pengamat penuh dan berperan aktif. Moleong (2007) mengatakan bahwa :

“ Kedudukan peneliti dalam penelitian deskriptif-kualitatif cukup rumit, mengingat ia sekaligus sebagai perencana, pelaksanaan, penganalisis, penafsir data dan pada akhirnya sebagai pelapor ”.

Oleh karena itu peneliti sebagai instrumen sangat tepat namun sulit untuk digantikan kedudukannya. Instrument lain sebagai pelengkap peneliti ini adalah sebagai berikut :

1. Lembar panduan wawancara, lembaran ini dijadikan acuan dalam melakukan wawancara dengan siswa. Informasi yang ingin diperoleh dari siswa dituangkan dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan yang ditulis dalam lembar wawancara ini, sehingga informasi yang ingin didapat tidak meluas dan tepat sasaran, serta memudahkan proses wawancara.
2. Lembar observasi, lembaran ini terdiri atas dua jenis yaitu lembar observasi untuk guru dan lembar observasi untuk siswa. Penelitian menggunakan lembar observasi untuk memberikan gambaran mengenai sikap siswa dalam belajar, sikap guru dalam memberikan pelajaran, serta interaksi siswa dengan guru juga siswa dengan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Selain itu lembar observasi ini bertujuan untuk mengetahui kekurangan-kekurangan yang harus diperbaiki atau kelebihan-kelebihan yang harus dipertahankan dan ditingkatkan pada pembelajaran berikutnya.
3. Catatan lapangan, catatan ini berfungsi untuk mencatat kejadian-kejadian yang dianggap penting selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Hal-hal yang dicatatat berkaitan dengan proses pembelajaran dan hasil yang diperoleh serta mengikuti kegiatan siswa maupun kegiatan guru selama pembelajaran.

4. Lembar penilaian proses, lembaran ini digunakan untuk mengukur kemampuan siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung. Hasil dari penilaian proses ini digunakan sebagai bahan pertimbangan pada tindakan dalam merancang dan melaksanakan tindakan selanjutnya, dan juga untuk menentukan berhasil tidaknya tindakan pembelajaran yang telah dilakukan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan penulis dalam penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut.

1. Observasi, teknik observasi dilakukan terhadap guru dan siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Observasi ini dilakukan oleh rekan sejawat peneliti dengan menggunakan lembar observasi sebagai pedoman, dan dilakukan secara terus menerus dalam setiap siklus.
2. Wawancara, teknik wawancara dilakukan untuk memperoleh pandangan siswa tentang kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan berikut segala permasalahan yang dihadapi siswa. Wawancara juga dilakukan untuk memperoleh kesan-kesan pribadi siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan dikelas.
3. Catatan lapangan, kegiatan yang dilakukan dalam catatan lapangan adalah mencatat kejadian-kejadian selama kegiatan pembelajaran berlangsung, sasarannya adalah hal-hal yang berkaitan dengan proses pembelajaran dan hasilnya, temuan-temuan penting yang terjadi selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

4. Penilaian atau tes, merupakan teknik penilaian bertujuan untuk mengetahui sejauh mana perkembangan dan kemajuan proses dari hasil belajar siswa serta mengumpulkan data dan informasi dalam rangka usaha perbaikan kegiatan pembelajaran. Data hasil penilaian dapat pula digunakan untuk mengetahui keefektifan pendekatan yang digunakan.
5. Dokumentasi, teknik dokumentasi merupakan kegiatan perekaman bukti dari segala tindakan yang dilaksanakan selama kegiatan penelitian berlangsung. Kegiatan yang didokumentasikan antara lain kegiatan yang dilakukan oleh peneliti maupun kegiatan yang dilakukan oleh siswa serta kegiatan lain yang mendukung berlangsungnya penelitian seperti wawancara dengan siswa, dan diskusi dengan observer. Semua kegiatan tersebut direkam melalui kamera foto yang dilakukan oleh teman sejawat peneliti.

F. Analisis Data

Seluruh rangkaian kegiatan penelitian pada akhirnya menghasilkan data. Adapun data yang dihasilkan berupa data yang bersifat kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif diperoleh dari kegiatan observasi, wawancara, dan catatan lapangan, adapun data kuantitatif diperoleh dari penilaian proses dan tes akhir. Berdasarkan data yang dihasilkan di atas, maka analisis yang dilakukan dalam penelitian tindakan kelas ini menggunakan dua pendekatan analisis yaitu pendekatan kualitatif dan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kualitatif dilakukan dengan cara mendeskripsikan data, sedangkan pendekatan kuantitatif dilakukan dengan cara menghitung rata-rata dan mencari persentase.